

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang tidak terlepas dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus dengan sebenarnya, tetapi harus dengan proses yang benar-benar dapat mempermudah siswa untuk melakukannya. Proses pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, dan harus disesuaikan sehingga dapat mudah dilakukan oleh siswa dengan benar, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olah raga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai (Sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Medan Jl. Karang Sari, no 435, Kecamatan Polonia, Medan, Sumatera Utara dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerak *passing* bawah, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran bola voli dengan materi *passing* bawah bola voli, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 65,23. Dari 30 siswa kelas XI IPA<sup>11</sup> ternyata 18 siswa (60%) memiliki nilai dibawah KKM dan 12 siswa (40%) memiliki nilai diatas KKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya. realitanya guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih kurang kreatif merangsang keaktifan siswa dalam praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan sarana dan prasarana bola voli. Dimana, lapangan bola voli ada 1 dan jumlah bola voli yang tersedia hanya ada 2 buah, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran *passing* bawah masih kurang menggunakan model pembelajaran.

Selain itu, pada saat melakukan gerakan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan umum pada saat sikap perkenaan bola dengan tangan, Dimana, posisi kedua tangan pada saat sikap permulaan yang kurang lurus serta

pada saat sikap perkenaan dengan bola yang salah, bola tidak menyentuh bagian proximal tangan sehingga hasil passing bawah yang dilakukan sering tidak terarah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode ataupun model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* bawah dengan baik dan akurat. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Passing* Kursi Tanpa Bola (PKTB) dan *Passing* Kursi Dengan Lemparan Bola (PKDLB).

Model *PKTB* Dan *PKDLB* merupakan salah satu model hal yang baru bagi siswa, diharapkan dengan model *PKTB* dan *PKDLB* siswa tidak sulit untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli. Model *PKTB* dan *PKDLB* adalah salah satu pembelajaran dan latihan yang dilakukan dengan media bantu kursi dalam upaya memberikan dan mengaplikasikan pengetahuan dasar posisi ideal kaki, badan dan tangan dalam melakukan *passing* dan dengan target bola yang dipegang oleh teman. Model ini juga akan mengaplikasi pengetahuan kognitif, motorik, sehingga akan memberikan pemahaman terhadap pelaksanaan *passing* bawah dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka penulis berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui **“Penerapan Model *PKTB* Dan *PKDLB* Dalam Meningkatkan Hasil**

**Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA<sup>11</sup> SMA Negeri 2 Medan T.A. 2016/2017.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli berdasarkan Model *PKTB* dan *PKDLB* ditetapkan:

1. Siswa merasa kesulitan untuk menguasai teknik dasar *passing* bawah pada bola voli.
2. Siswa menganggap *passing* bawah itu sangat mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa melakukan *passing* bawah bola voli.
4. Kurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga siswa jenuh dalam belajar.

**C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi *passing* bawah bola voli melalui model *PKTB* dan *PKDLB* pada siswa kelas XI IPA<sup>11</sup> SMA Negeri 2 Medan T.A. 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model *PKTB* Dan *PKDLB* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA<sup>11</sup> SMA Negeri 2 Medan T.A. 2016/2017 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci serta operasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model *PKTB* dan *PKDLB* pada siswa kelas XI IPA<sup>11</sup> SMA Negeri 2 Medan T.A. 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya *passing* bawah dalam permainan bola voli.
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.